

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SD

Hesti Nurhayati, Babang Robandi¹, Effy Mulyasari²
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pedagogik
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia
e-mail: hesti.nurhayati@student.upi.edu

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa dalam menunjukkan minat belajar, Permasalahan tersebut didasari oleh data awal yang didapatkan dari hasil observasi. Penelitian ini meneliti tentang penerapan model kooperatif tipe TGT (*Team Game Tournament*). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan model kooperatif tipe TGT dan meningkatkan motivasi belajar siswa kelas I sekolah dasar. Pelaksanaan penelitian menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan model penelitian spiral dari Kemmis dan Taggart yang dilakukan dalam dua siklus dengan subjek penelitian siswa kelas I SD L di kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Ada 16 orang siswa yang terlibat. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, hasil belajar dan catatan lapangan. Pada siklus I rata-rata motivasi belajar siswa mencapai 80% mencakup motivasi intrinsik 79% dan motivasi ekstrinsik 81%, pada siklus II rata-rata motivasi belajar siswa meningkat menjadi 93% mencakup motivasi intrinsik 93% dan motivasi ekstrinsik 93,5%. Berdasarkan data tersebut, maka penerapan model kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas I, dan juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Disarankan kepada guru kelas untuk dapat menerapkan model kooperatif tipe TGT dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: tgt, motivasi belajar

Abstract: *This research is based on the low motivation of student learning in showing interest learning, This study examines the application of the cooperative method TGT type. The purpose of this study was to describe the application of Cooperative method TGT type and increase the learning motivation students of elementary school, Research was conducted using the method of CAR (Class Action Research) with a for Spiral model from Kemmis and Taggart in two cycles, For fourth grade students of an elementary school, there were 16 students involved, data collection used were observation, interview, learning result and field note. In the cycle I the student's average learning motivation reached 80%, referred to 79% intrinsik motivation and 81% ekstrinsik motivation in cycle II the student's average learning motivation increaded to 93% which referred to 93% intrinsik motivation and 93,5% extrinsik motivation. Based on these data, the application of the TGT type Cooperative method can increase first grade student's and gave a positive impact on student's learning outcomes. It is advisable to classroom teachers to be able to apply the TGT cooperative method TGT type to increase students motivation.*

Keyword: TGT, learning motivation

¹ brobandi@upi.edu

² effy@upi.edu

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia, dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Menurut undang-undang No.20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Menyatakan Bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Dalam hal ini yang menjadi peran utamanya adalah pendidik dan peserta didik. Berbagai model dan metode telah dicoba dan diuji untuk meningkatkan motivasi siswa baik dalam aspek keterampilan maupun pengetahuan.

Menurut Sardiman (2007, hlm. 57) "Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan, dalam pendidikan dan pengajaran, tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari siswa/subjek belajar, setelah memperoleh pengalaman belajar".

Namun pada kenyataannya, masalah yang ditemukan di kelas berdasarkan hasil pengamatan yaitu terkait siswa yang terlihat kurang memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung, kurang berani dalam mengeluarkan pendapat, kurang berani untuk menjawab pertanyaan, kurang menunjukkan minat untuk belajar, dan kurangnya motivasi pada diri siswa. Hal ini ditunjukkan pada siswa yang kurang begitu memperhatikan pembelajaran, tugas, kurang fasilitas dan saat guru meminta salah satu siswa untuk

menjawab pertanyaan yang sudah dibacakan oleh guru siswa tersebut enggan menjawab karena tidak memperhatikan. Rendahnya motivasi siswa ini karena kurangnya dukungan dalam belajar, hal ini terlihat dari kondisi di dalam kelas dimana siswa yang aktif didominasi oleh siswa yang memperhatikan dan berani mengeluarkan pendapat sedangkan sebagian siswa mampu tetapi masih terlihat kurang berani dalam mengeluarkan pendapat padahal mereka mempunyai kemampuan untuk mengeksplor dirinya, ketika diberikan lembar kerja siswa memerlukan waktu yang cukup lama untuk menjawab pertanyaan padahal soal tersebut sudah dijelaskan sebelumnya namun ada beberapa siswa yang kurang fokus ketika pembelajaran sehingga menjawab lembar kerja pun memerlukan waktu yang cukup lama, Menyikapi kondisi seperti ini, muncul pertanyaan mengapa motivasi begitu penting dalam kehidupan individu, apakah kurangnya motivasi dapat diperbaiki sehingga tidak menghambat perkembangan individu dalam proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut peneliti motivasi merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh semua orang supaya segala tujuan dan harapan dapat tercapai karena motivasi dapat menimbulkan rasa optimis dan orang yang tidak memiliki motivasi akan kesulitan dalam melakukan segala pekerjaan.

Mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan pada pendekatan kurikulum 2013, digunakan untuk memecahkan masalah yang terjadi maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative* tipe (*Team games tournament*) dimana pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*), dengan pembelajaran *team games tournament* diharapkan siswa lebih termotivasi dalam kemampuan cepat

menjawab, ketekunan, menunjukkan minat, siswa rajin belajar untuk mendapatkan hadiah dan siswa rajin belajar karena takut mendapatkan hukuman sehingga mereka bisa lebih termotivasi lagi untuk belajar. Rumusan masalah masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Coopertive Learning* Tipe *TGT* Terhadap Motivasi Belajar Siswa sekolah dasar?
2. Bagaimana peningkatan Motivasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *TGT* ?

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Mengetahui langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative* Tipe *TGT* Terhadap Motivasi Belajar Siswa sekolah dasar
2. Mengetahui peningkatan Motivasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *TGT* dari penelitian ini diharapkan terdapat beberapa manfaat yang dapat dihasilkan diantaranya :
 1. Bagi siswa
 - a. Memberikan pengalaman baru dalam proses pembelajaran
 - b. Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran
 - c. Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran
 - d. Meningkatkan motivasi dalam diri siswa
 2. Bagi Guru
 - a. Menambah wawasan guru terhadap metodologi pembelajaran
 - b. Mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa
 3. Bagi Sekolah
 - a. sebagai bahan referensi untuk memecahkan masalah kesulitan siswa

- b. memperbaiki pembelajaran untuk sekolah tersebut
4. Bagi peneliti lain
 - a. Menambah pengetahuan baru mengenai pemecahan masalah belajar
 - b. Menambah pengetahuan mengenai macam-macam model pembelajaran
 - c. Menambah referensi mengenai Penelitian Tindakan Kelas
5. Bagi pengambil kebijakan
 - a. Mengetahui berbagai macam kesulitan belajar pada siswa
 - b. Menambah referensi mengenai PTK

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu penelitian yang dikembangkan bersama-sama untuk mencari pemecahan terhadap permasalahan-permasalahan yang timbul di kelas penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat reflektif dengan tindakan-tindakan agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Penelitian tindakan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu ingin mengetahui keberhasilan dalam proses pembelajaran yang terjadi di kelas, peneliti bertindak sebagai guru di kelas yang akan meneliti pembelajaran mengenai motivasi.

Menurut Wiriadmadja (2008, hlm. 13) mengemukakan bahwa: “penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu”.

Penelitian tindakan kelas dilakukan sebagai sentuk kebutuhan guru

dalam rangka mengetahui dampak sebuah model, metode, atau teknik pembelajaran tertentu sehingga diketahui kelebihan dan kekurangannya, berbekal pengalaman tersebut, guru dapat melakukan refleksi dan evaluasi untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral seperti yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2009, hlm 16) “penelitian tindakan dapat dipandang sebagai siklus spiral dari penyusunan perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan reflektif (*reflecting*) yang selanjutnya mungkin akan diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Dalam penelitian ini akan dilakukan sekurang-kurangnya dalam 2 siklus”

Lokasi penelitian ini dilakukan di SD L yang terletak di kecamatan Sukajadi kota Bandung memiliki akreditasi A.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas rendah tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang yang terdiri dari 7 orang perempuan dan 13 orang laki-laki. Namun dari 20 orang siswa yang diteliti hanya 16 orang siswa dikarenakan 4 orang siswa tidak hadir ketika siklus dilaksanakan.

Subjek penelitian ini memiliki beberapa permasalahan seperti siswa cenderung bosan sehingga kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran, seperti masih suka bermain dengan mainan yang mereka bawa dan membuat keributan di kelas pada saat pembelajaran berlangsung dan hasil belajar siswa tergolong kurang.

Waktu penelitian dilakukan dari bulan februari sampai bulan mei 2017.

Instrumen penelitian digunakan untuk pengumpulan data, instrumen penelitian ini memiliki peran yang sangat penting dalam proses penelitian diantaranya untuk menjawab rumusan

masalah maupun untuk menarik kesimpulan penelitian.

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah Arikunto (2009, hlm. 203).

Teknik pengambilan data atau instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Pembelajaran

Instrumen pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS). RPP dibuat setiap siklus yang memuat kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, karakter yang diharapkan, materi ajar, metode pembelajaran, skenario pembelajaran dan evaluasi, media, alat dan sumber pembelajaran dan penilaian.

2. Instrumen Pengungkap Data Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar observasi motivasi belajar siswa, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian dapat dilihat pada lampiran.

3. Lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan motivasi siswa

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kejadian yang dapat diamati. Sudjana (2009, hlm. 84).

Observasi dilaksanakan pada setiap siklus dan dilaksanakan pada proses pembelajaran berlangsung, lembar observasi berupa lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui setiap aktivitas guru dan siswa yang dilakukan pada saat proses pembelajaran. Sedangkan lembar motivasi belajar siswa digunakan untuk

mengumpulkan data pada setiap indikator motivasi belajar siswa.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat berbagai macam peristiwa yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Johanes, 2001, hlm.153) catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

5. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *TGT*

6. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Wawancara berisi pertanyaan yang diajukan kepada orang yang dianggap dapat memberikan informasi yang diperlukan. Peneliti mengadakan wawancara dengan siswa pada akhir pembelajaran.

7. Hasil Belajar

Menurut Departemen Pendidikan Nasional, (2010, hlm. 24) "Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran, yang mencakup nilai kognitif yang bisa dilihat dari hasil evaluasi pekerjaan siswa, afektif (angket yang dikhususkan pada karakter bangsa berupa tanggung jawab) dan psikomotor (keterampilan)".

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan

menunjukkan tingkat pembuktian siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dirancang untuk dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dirancang untuk dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan (3x35 menit), sedangkan siklus II dirancang untuk dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan (3x35 menit). Setiap siklus dijalankan dalam 4 tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Rencana pengolahan data pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika pra siklus pada tema 6 didapatkan bahwa motivasi belajar siswa ketika pembelajaran dapat dikatakan rendah, hal ini dikarenakan siswa bosan dengan model pembelajaran yang kurang bervariasi metode yang digunakan hanya metode ceramah dan ketika menyampaikan materi masih terikat oleh buku paket tanpa menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa bersemangat dalam belajar, media yang kurang menarik, siswa cenderung bosan sehingga kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat dari siswa bermain dengan mainan yang mereka bawa dan membuat keributan di kelas pada saat pembelajaran berlangsung, ada pula siswa yang mengobrol dengan teman-temannya pada saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran.

Selain itu pada saat siswa terburu-buru untuk mengumpulkan tugas kepada guru, guru meminta siswa untuk mengecek kembali jawaban yang telah dikerjakan, namun hal tersebut tidak dihiraukan oleh siswa. Karena hanya beberapa orang saja yang mengikuti aturan yang telah diberikan oleh gurunya,

sedangkan siswa yang lainnya ada yang dikumpulkan saja, dan ada pula yang mengikuti perintah gurunya, kemudian mereka mengumpulkan soal dengan tergesa-gesa namun hanya beberapa yang menjawab benar semua soal yang guru berikan, dan hanya beberapa siswa yang menunjukkan minat belajar dengan baik karena masih ada beberapa siswa yang ketika pembelajaran berlangsung tetapi tidak memperhatikan dan tidak mengikuti pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan temuan tersebut maka perlulah motivasi belajar siswa di kelas 1b, peneliti berusaha meningkatkan motivasi belajar di kelas 1 ini dengan menerapkan model kooperatif tipe TGT.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan jumlah 1 pertemuan pada tiap siklusnya. Dalam pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Pada siklus I RPP menggunakan model *cooperative* Tipe TGT. Menurut Huda (2013, hlm. 29) Menyatakan bahwa: Pembelajaran *cooperative* merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang di organisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri di dorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota anggota yang lain.

Menurut Slavina (dalam Isjoni, 2014, hlm. 17) “Kooperatif learning merupakan model pembelajaran yang telah dikenal sejak lama, dimana pada saat itu guru mendorong para siswa untuk melakukan kerja sama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran oleh teman sebaya (*peer teaching*)”.

Model yang digunakan yaitu *cooperative* tipe TGT dengan menggunakan lima prinsip yaitu sebagai berikut :

- a) *Class Presentation* (Presentasi kelas) yaitu disini siswa membahas materi dengan kelompoknya membaca teks yang ada pada buku tema, siswa dan guru melakukan pertanyaan mengenai pembelajaran yang akan dibahas.
- b) *Team* (Kelompok) yaitu siswa dikelompokkan secara *heterogen* disini siswa mengerjakan beberapa tugas dengan kerja sama bersama dengan teman kelompoknya, disini juga siswa dan guru melakukan pembelajaran mengenai tugas yang telah diberikan oleh guru.
- c) *Game* (Permainan) yaitu siswa mengerjakan tugas mengenai media yang telah dibawa oleh guru siswa menghitungnya di depan kelas kemudian mengerjakan tugas secara bersama sama dengan teman kelompoknya di kelompok masing masing yang telah dibentuk sebelumnya.
- d) *Tournament* yaitu karena disini pembelajaran pada kelas satu sehingga model TGT menjadi model TGT termodifikasi maka ketika tournament disini semua siswa menyusun puzzle dengan gambar tanaman.
- e) *Team Recognize* (penghargaan kelompok) yaitu mengevaluasi kegiatan tournament kemudian membahas puzzle yang telah dibuat dan diumumkan pemenang dari penyusunan puzzle tersebut.

Tabel 1 Tahapan TGT dan Temuan pada siklus I

| No | Tahapan | Temuan |
|----|--|---|
| 1 | <i>Class Presentation</i> (Presentasi kelas) | tidak memahami arahan guru masih ada siswa yang belum paham |
| 2 | <i>Team</i> (Kelompok) | Kesulitan menjawab soal-soal yang diberikan |
| 3 | <i>Game</i> | Banyak siswa |

| | | |
|---|---|---|
| | (Permainan) | yang mengerjakan lebih dari 15 menit |
| 4 | <i>Tournament</i> | Puzzle yang berbeda-beda membuat siswa kesulitan Puzzle yang diberikan terlalu banyak potongan kertasnya untuk di kerjakan |
| 5 | <i>Team Recognize</i> (penghargaan kelompok) | Siswa kurang merespon temannya yang maju kedepan |

Tabel 2 Tahapan TGT dan Temuan pada siklus II

| No | Tahapan | Temuan |
|----|---|---|
| 1 | <i>Class Presentation</i> (Presentasi kelas) | Masih ada beberapa siswa yang tidak fokus ketika pembelajaran |
| 2 | <i>Team</i> (Kelompok) | Praktikan membimbing siswa untuk membaca namun tidak semua siswa membaca teks |
| 3 | <i>Game</i> (Permainan) | |
| 4 | <i>Tournament</i> | |
| 5 | <i>Team Recognize</i> (penghargaan kelompok) | |

Dilihat dari beberapa temuan di atas temuan yang pertama yaitu siswa kesulitan menjawab soal-soal yang telah diberikan karena ketika pembelajaran berlangsung siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan karena media yang digunakan kurang terlihat sampai

kebelakang sehingga anak kesulitan ketika menjawab soal, refleksinya sebelum pembelajaran dimulai guru harus membuat siswa fokus terlebih dahulu bisa menggunakan tepuk semangat atau nyanyian yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan diberikan pada hari itu atau dengan media yang sesuai yang ukurannya kelihatan hingga ke belakang.

Temuan yang kedua yaitu masih ada beberapa siswa yang belum paham mengenai pembelajaran dalam penjumlahan karena ada beberapa siswa yang kurang bisa dan begitu suka untuk berhitung sehingga ketika diberikan soal penjumlahan siswa tersebut belum paham dalam cara mengerjakannya, refleksinya guru membimbing ketika pengerjaan soal, kemudian guru memberikan pekerjaan rumah mengenai soal tersebut, dan memotivasi siswa kalau belajar matematika itu menyenangkan, tidak sesulit yang dibayangkan.

Temuan yang ketiga yaitu beberapa siswa mengerjakan soal dengan waktu yang cukup lama karena ketika guru membagikan soal beberapa siswa ada yang tidak langsung mengerjakan tetapi malah ngobrol dengan teman sebangkunya dan ada juga yang belum faham mengenai materi yang telah dipelajari, refleksinya ketika menjelaskan dalam pembelajaran selesai sebelum diberikan soal guru bertanya dulu kepada siswa apakah semuanya sudah faham atau masih ada yang belum faham selain itu juga sebelum soal diberikan guru membacakan peraturan ketika mengerjakan soal dan memberi tahu waktu untuk mengerjakan soal tersebut.

Temuan yang keempat yaitu beberapa siswa merasa kesulitan karena pada saat diberikan tugas memberi kalimat pujian guru tidak diberikan tema untuk membuat kalimat pujian tersebut karena ketika guru sedang menjelaskan mengenai kalimat pujian masih ada siswa yang tidak mendengarkan sehingga ketika

guru menugaskan menulis kalimat pujian dengan tema bebas beberapa siswa tersebut merasa kesulitan dan kebingungan, refleksinya ketika guru selesai menjelaskan guru langsung bertanya mengenai pembelajaran tersebut, dan bertanya pula apakah semua siswa sudah faham setelah itu baru diberikan penugasan.

Temuan yang kelima yaitu puzzle yang guru berikan terlalu banyak potongan kertasnya untuk siswa kerjakan sehingga merasa kesulitan karena ketika berkelompok untuk menyusun puzzle beberapa kelompok kurang bekerja sama sehingga siswa yang mengerjakan merasa kesulitan, refleksinya yaitu sebelum diberikan puzzle disebutkan dulu oleh guru peraturannya dan berpengaruh terhadap nilai sehingga semua anak mengerjakan puzzle tersebut.

Temuan yang keenam yaitu beberapa siswa belum memahami arahan guru karena masih ada siswa yang kurang merespon dan ada juga anak yang mengobrol dengan teman sebangkunya ketika guru memberikan arahan, sehingga siswa kurang merespon dan kurang mengerti apa yang guru tersebut bicarakan, refleksinya yaitu ketika guru akan memberikan arahan siswa difokuskan terlebih dahulu dengan tepuk semangat dan siswa yang telah fokus diberikan pujian oleh guru supaya siswa lain menjadi fokus.

Temuan yang ketujuh yaitu siswa kurang merespon temannya yang maju kedepan karena mereka asik sendiri bersama teman kelompoknya, refleksinya ketika semua siswa selesai mengerjakan tugas kemudian ada beberapa siswa yang maju kedepan untuk membacakan jawaban maka sebelum membacakan guru memfokuskan terlebih dahulu semua siswa yang ada di kelas lalu setelah semua siswa fokus siswa yang maju kedepan langsung membacakan hasil diskusi kelompok mereka.

Temuan yang kesembilan Saat melakukan kerja kelompok, tidak semua anggota kelompok bekerja sama untuk menyelesaikan LKS kelompok, hanya beberapa siswa yang aktif di kelompoknya saja yang mengerjakan LKS kelompok karena masih ada siswa yang merasa dirinya bisa mengerjakan semua tugas kelompoknya maka mereka mengerjakan sendiri tanpa diskusi dengan teman teman kelompok yang lainnya, refleksinya ketika guru membagikan LKS kesetiap kelompok kemudian semua kelompok mengerjakan dan guru berkeliling melihat apakah semua kelompok hanya mengandalkan satu orang untuk mengerjakan atau bekerja sama ketika mengandalkan satu orang maka guru memberikan pengertian langsung kepada kelompok tersebut kalau LKS tersebut harus dikerjakan secara kelompok apabila dikerjakan sendiri maka semua siswa dalam kelompok tersebut tidak akan mendapatkan nilai.

Dari setiap temuan temuan tersebut perlu diberikan motivasi seperti dalam teori Djamarah dan Zain (2006, hlm. 149-157) “ada beberapa bentuk-bentuk motivasi yaitu memberi angka, hadiah, pujian, gerakan tubuh, memberi tugas, memberi ulangan, mengetahui hasil, dan hukuman”. Karena ketika siswa diberikan motivasi-motivasi tersebut siswa akan lebih fokus ketika di dalam kelas selain itu siswa juga tidak akan mudah bosan. Dan refleksi pada siklus I tersebut sebagai perbaikan untuk siklus II.

Kemudian temuan dari siklus II yaitu praktikan membimbing siswa untuk membaca namun tidak semua siswa membaca teks karena masih ada beberapa siswa yang melihat temannya membaca tanpa dia ikut untuk membaca, refleksinya ketika guru menugaskan untuk membaca guru berkeliling kesetiap kelompok sehingga semua siswa membaca yang guru tugaskan.

Menurut Siregar dan Nara (2010:49) “motivasi berasal dari bahasa Latin *movere*, yang berarti menggerakkan. Berdasarkan pengertian ini, maka motivasi menjadi berkembang. Wlodkowski dalam Siregar dan Nara, 2010:49 menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah serta ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku”.

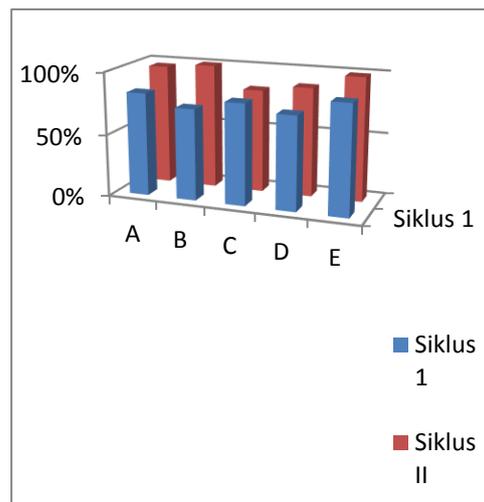
Menurut Iskandar (2009, hlm. 30) Menyatakan bahwa: Motivasi belajar merupakan daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi tumbuh karena adanya keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu, serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga siswa akan bersungguh-sungguh dalam belajarnya, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajarnya.

Tabel 3
Kategori Motivasi Belajar Siswa

| Nilai Persen | Kategori |
|--------------|---------------|
| < 60 % | Kurang |
| 60 % - 69 % | Cukup |
| 70 % - 84 % | Tinggi |
| 85 % - 100 % | Sangat Tinggi |

Purwanto (2010, hlm. 100)

Dilihat dari siklus I dan siklus II dapat dilihat peningkatan motifasi belajar siswa pada ke lima indikator tersebut yaitu sebagai berikut:



Gambar I
Peningkatan Motivasi siklus I dan siklus II

Keterangan :

A = Kemampuan cepat menjawab

B = Ketekunan

C = Menunjukkan Minat

D = Rajin belajar untuk mendapatkan hadiah

E = Rajin belajar karena takut hukuman

Dilihat dari diagram batang berikut pada batang nomer 1 sampai 3 merupakan indikator dari motivasi intrinsik dan indikator ke 4 dan 5 merupakan indikator motivasi ekstrinsik kedua motivasi ini sangat berpengaruh pada peningkatan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 dan 2 mengalami peningkatan yang pertama yaitu pada indikator kemampuan cepat menjawab pada siklus I mencapai 83% pada siklus 2 yaitu 97%, pada indikator ketekunan pada siklus I mencapai 73% dan pada siklus II 100%, pada indikator menunjukkan minat pada siklus I mencapai 81% dan pada siklus II 83%, pada indikator rajin belajar untuk mendapatkan hadiah pada siklus I mencapai 75% dan pada siklus II 88%, pada indikator rajin belajar karena takut mendapatkan hukuman pada siklus I mencapai 88% dan pada siklus II 99%. indikator Menurut Sardiman A.M (2011 hlm. 83) Mengemukakan ciri-ciri

motivasi yang ada pada siswa diantaranya adalah :

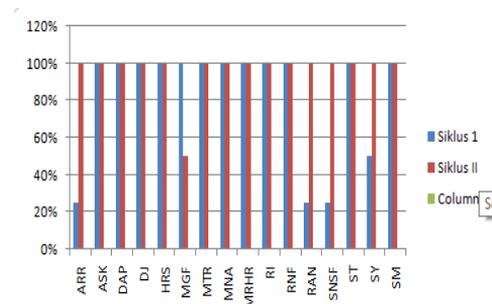
1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Menurut Hamzah B. Uno, (2011 hlm. 23) menyebutkan indikator motivasi belajar yang berbeda, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

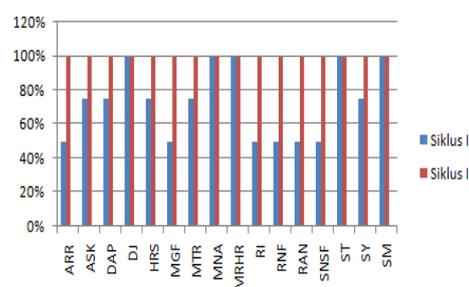
1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan atau cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Dari kedua pendapat tersebut tentang indikator motivasi belajar peneliti mengambil indikator tentang kemampuan cepat menjawab, ketekunan, menunjukkan minat, siswa rajin belajar karena akan mendapatkan hadiah dan terakhir siswa rajin belajar karena takut mendapatkan hukuman. Dilihat dari indikator tersebut pada siklus I dan siklus

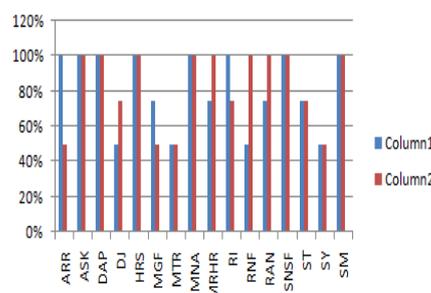
II setiap siswa memiliki peningkatan pada setiap indikatornya. Peningkatan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



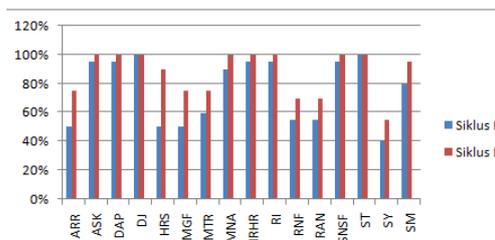
Gambar 2
Indikator 1 Siklus I dan II



Gambar 3
Indikator 2 Siklus I dan II



Gambar 4
Indikator 3 Siklus I dan II



Gambar 5
Indikator 4 Siklus I dan II



Gambar 6
Indikator 5 Siklus I dan II

Seperti yang terlihat pada diagram batang tersebut dari kelima indikator tentang motivasi belajar ekstrinsik dan intrinsik setiap orang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative* tipe TGT (*Team Games Tournament*) di salah satu sekolah daerah sukajadi, maka peneliti dapat menyimpulkan semua hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan model *cooperative* tipe TGT (*Times Games Tournament*) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran siklus I dan siklus II telah sesuai harapan dan perubahan semakin membaik, terbukti ketika menggunakan model *cooperative* tipe TGT (*Times Games Tournament*) motivasi belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya, peningkatan tersebut terlihat dari semua indikatornya yaitu pada kemampuan cepat menjawab, ketekunan, menunjukkan minat, rajin belajar untuk memperoleh hadiah, dan rajin belajar karena takut mendapatkan hukuman.
2. Penerapan model *cooperative* tipe TGT (*Times Games Tournament*) dapat meningkatkan motivasi siswa dalam motivasi intrinsik maupun ekstrinsiknya. Pada siklus I rata-rata motivasi belajar siswa mencapai 80% mencakup motivasi intrinsik 79% dan

motivasi ekstrinsik 81%, pada siklus II rata-rata motivasi belajar siswa meningkat menjadi 93% mencakup motivasi intrinsik 93% dan motivasi ekstrinsik 93,5% namun ketika dilihat pada setiap indikatornya peningkatannya begitu terlihat pada indikator pertama yaitu tentang kemampuan cepat menjawab pada siklus pertama mencapai rata-rata 83% dan siklus kedua 97%, kemudian dalam indikator kedua yaitu tentang ketekunan pada siklus pertama mencapai rata-rata 73% dan siklus kedua yaitu 100%, kemudian pada indikator ketiga tentang menunjukkan minat pada siklus pertama mencapai rata-rata 81% dan siklus kedua yaitu 83%, lalu pada indikator ke empat yaitu siswa rajin belajar untuk memperoleh hadiah pada siklus pertama mencapai rata-rata 75% dan siklus dua yaitu 88% kemudian indikator terakhir tentang siswa rajin belajar karena takut mendapatkan hukuman pada siklus pertama mencapai rata-rata 88% dan siklus kedua 99% sehingga dalam siklus pertama dan kedua mengalami peningkatan sehingga motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Cahyaningsih U, (2017), *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD*. Jurnal Cakrawala Pendas 3 (1), hlm.1-5.
- Dimiyati & Moedjiono, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Rineka Cipta.
- Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Isu-

- isu metodis dan paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni.(2014). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Jaelani, (2011), Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar. Jurnal Universitas Muhammadiyah.
- Nurhaeni R, (2014), *Pengaruh Peran Orang Tua, Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar*. Jurnal Universitas PGRI Yogyakarta.
- Purwanto, D. M. (2006). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Republik Indonesia (2003) Undang-undang No 2 bab 1 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta: Sekretariat Negara
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Jakarta.
- Sardiman. (2007). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Scubania D, Tampubolon S, Sumardi, (2014), *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Motivasi Belajar*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- Slavin, R.E. 2005. *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Suprijono, Agus (2011). *Cooperative Learning. Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Uno, H.B. (2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wiriatmadja, Rochiati. (2008). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.